



Kejati Endus Kasus Korupsi di Disdik Sulsel

Kejati Endus Kasus Korupsi di Disdik Sulsel

Proyek Smartboard

REPORTER **EDWARD-ABD MAJID-MUCHTASIM**
EDITOR **YUKEMI KOTO**

MAKASSAR, FAJAR — Kejaksanaan Tinggi (Kejati) Sulsel mendalami kasus proyek smartboard Dinas Pendidikan (Disdik) Sulsel. Sudah 20 orang diperiksa terkait kasus tersebut.

KASI Penkum dan Humas Kejati Sulsel, Soetarmi mengatakan, pemeriksaan terus berjalan sesuai rencana. Dari 20 orang yang sudah diperiksa, termasuk Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Sulsel, Iqbal Najamuddin. "Ya, salah satunya itu (Kadisdik Sulsel) yang diperiksa," katanya saat

ditemui, kemarin.

Menurutnya, kasus dugaan korupsi proyek smartboard ini masih berada di ranah penyelidikan. Belum penyidikan.

"Karena masih dalam lidik, kami belum bisa membeberkannya. Beda ya, kalau sudah naik ke penyidikan," sambungnya sembari tersenyum.

Ditemui terpisah, sumber lain di Kejati Sulsel menyebutkan pemeriksaan sudah dilakukan sejak 2 Agustus, lalu. Baik pejabat aktif maupun mantan pejabat yang pernah terkait dengan proyek tersebut ikut diperiksa.

Khusus Kadisdik Sulsel,

☞ Baca Kejati... Hlm 11

Kejati Endus Kasus Korupsi di Disdik Sulsel

☞ Lanjutan Halaman... 9

Iqbal Najamuddin, tercatat menjadi orang yang ke-12 diperiksa penyidik. Ia diperiksa dalam kapasitasnya sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) tahun 2024.

Seluruh terperiksa menjadi atensi pasca terbitnya surat perintah penyelidikan pada 12 Agustus 2024. Dalam surat bernomor, PRINT-383/P.4/Fd. 2/08/2024 tanggal 12 Agustus 2025, disebutkan penyelidikan perkara dugaan korupsi paket pengadaan media pembelajaran Smart Board Pineri for Digital

Learning Media Interaktif Flat 75 tahun 2024.

Selain smartboard, juga ikut diselidiki pengadaan aplikasi pembelajaran smart school tahun 2022-2023 pada Dinas Pendidikan Sulsel.

Peneliti ACC Sulawesi, Anggareksa mengingatkan Kejati Sulsel agar tidak ragu untuk menaikkan kasus tersebut ke tahap penyidikan. Apalagi jika sudah ditemukan cukup alat bukti.

"Jika dalam perjalanan ditemukan alat bukti, maka kejaksanaan jangan ragu menaikkan kasus ini ke penyidikan," ujar Angga, sapaannya.

Ia juga berharap kejaksanaan harus lebih transparan ke publik untuk setiap kasus dugaan korupsi yang diusut. Pasalnya, berdasarkan catatan ACC, aparat penegakan hukum masih minim melakukan itu.

"Proses penegakan hukum pihak APH itu masih sangat tertutup. Tentunya harapan kami kejaksanaan bisa terbuka dan menyampaikan setiap progres penanganan kasusnya ke publik. Agar publik juga bisa memantau dan mengawal proses hukum kasus tersebut," bebarnya. Terpisah, Kadisdik

S Sulsel Muh Iqbal Najamuddin mengakui, dirinya telah dipanggil dan sudah datang ke Kejati untuk menjelaskan terkait pelaksanaan proyek smartboard tersebut. Spesifiknya, yang diminta penjelasan dari dirinya adalah proyek tahun 2023.

Iqbal sendiri menjabat sebagai Kadis Pendidikan Sulsel sejak Mei 2023. Di mana tahun anggaran sudah berjalan, dan proyek tersebut sudah lebih dahulu ada.

"Kita dipanggil untuk memberikan keterangan terkait bagaimana pelaksanaannya," ujar Iqbal,

Rabu, 25 September.

Ia menyebutkan, bahwa proyek tersebut ada Kepala Bidang di TA 2023 sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) yang mengetahui secara detail pelaksanaan proyeknya.

Proyek smartboard tersebut, kata Iqbal, masih berlangsung dan mendukung studi di sekolah. Televisi besar tersebut menunjang pelaksanaan pembelajaran tambahan di sekolah.

"Kegiatan itu ada, barangnya juga ada. Dipakai untuk pembelajaran kita melalui studio pembelajaran skolastik, model bimbingan belajar yang dilakukan Dinas Pendidikan," papardia. (*)